



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 239- 245

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Optimalisasi Implemetasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Holistik

Dede Yunus^{1✉}, Lilah Karmilah², Asep Herry³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

E-mail: dedeyunus03@upi.edu¹, lilahkarmilah10@upi.edu², Asepherry@upi.edu³

Abstrak

Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu upaya untuk menyiapkan peserta didik generasi bangsa Indonesia dalam tantangan Abad 21 revolusi industri 4.0. Untuk menjawab tantangan tersebut terdapat 6 (enam) dimensi sesuai profil pelajar pancasila. Dimensi-dimensi tersebut tidak hanya mengembangkan level kognitif akan tetapi jati diri, karakter, sikap sebagai generasi bangsa Indonesia dan warga dunia. Penelitian ini dirancang melalui kajian Library Research, peneliti mengakses dari beberapa sumber teori dalam buku, artikel dalam jurnal. Subjek penelitian ini yaitu untuk mengukur sejauh mana implementasi P5. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cita-cita yang luhur tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu terjadinya Miskonsepsi terhadap implementasi P5. Pendekatan Holistik sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik sehingga menjadi manusia yang utuh.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Pendekatan Holistik

Abstract

Implementation of Character Education for Strengthening the Pancasila Student Profile is an effort to prepare students of the Indonesian nation's generation in the challenges of the 21st Century industrial revolution 4.0. To answer these challenges, there are 6 (six) dimensions according to the Pancasila student profile. These dimensions not only develop cognitive levels but identity, character, attitude as a generation of Indonesians and citizens of the world. This research is designed through Library Research studies, researchers access from several theoretical sources in books, articles in journals. The subject of this research is to measure the extent of P5 implementation. The results of this study show that these lofty ideals have not fully run optimally because there are several factors that influence one of them, namely the occurrence of misconceptions about the implementation of P5. Holistic approach as an effort to internalize the values of life that can foster the character of students so that they become whole human beings..

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project, Character Education, Holistic Approach

Copyright (c) 2025 Dede Yunus, Lilah Karmilah, Asep Herry

✉Corresponding author :

Email : dedeyunus03@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9450>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah ataupun sarana yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki kualitas dalam proses berkehidupan, dari awalnya tidak memiliki pengetahuan, keterampilan bahkan karakter yang ditumbuhkan. melalui Pendidikan semua aspek tersebut bisa dimaksimalkan untuk menjadi kemampuan yang bisa mengantarkan kita berhasil menjalani proses berkehidupan. Salah satu faktor untuk mewujudkan Pendidikan yang ideal adalah melalui kurikulum. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berperan untuk menentukan arah dalam proses mencapai tujuan Pendidikan (Ritoga, 2018), banyak hal yang terdapat di dalam kurikulum merdeka, Salah satunya bertujuan untuk mengembangkan karakter yaitu dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diformulasikan untuk tujuan Pendidikan nasional di Indonesia (Kahfi, 2022).

Kemendikbud sudah membuat kebijakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen Pembelajaran Tahun 2020 - 2024 mengatakan: Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar yang menuntut ilmu sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku yang cocok dengan nilai - nilai Pancasila. Kebijakan ini sudah diresmikan selaku upaya agar mewujudkan nawacita. Sebagian isu yang melatarbelakangi timbulnya P5 ini merupakan maraknya isu degradasi moral yang terjal di golongan pelajar semacam permasalahan intoleransi, pergaulan bebas pornografi serta beberapa permasalahan yang lain. Dengan begitu, pemerintah setuju agar memberantas isu tersebut dengan rumusan kebijakan pembelajaran yang berkarakter (Susilawati, 2021).

Profil Pelajar Pancasila ialah usaha demi meningkatkan mutu pembelajaran yang mengutamakan terbentuknya kepribadian. Dalam membangun serta memantapkan kepribadian partisipan peserta didik tersebut, sekolah akan mempraktikkan profil pelajar pancasila yang terdapat pada kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaan profil pelajar pancasila di sekolah ini diarahkan melalui aktivitas pembiasaan pendidikan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler yang mana didalamnya terdapat fokus dalam membangun kepribadian partisipan peserta didik dalam kesehariannya serta dihidupkan dalam diri tiap partisipan peserta didik. (Lubaba et al. 2022). Tujuan dari P5 ini adalah untuk menyiapkan peserta didik generasi bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan Abad 21 revolusi industri 4.0. Yang mana pada masa kini generasi muda bangsa dituntut untuk memiliki kompetensi 4C, Karakter yang kuat yang bisa bersaing dengan dunia global, memiliki kemampuan bernalar kritis, kreatif dan kolaboratif. Untuk menjawab tantangan tersebut menurut (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022) dijelaskan bahwa terdapat 6 (enam) dimensi yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong- Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut tidak hanya mengembangkan level kognitif akan tetapi jati diri, karakter, sikap sebagai generasi Indonesia dan warga dunia.

Ketika cita-cita dan program P5 yang memiliki harapan besar dalam menjawab akan tantangan Abad 21 ini, namun terlepas dari itu semua proses realita dilapangan pandangan implementasi P5 belum sepenuhnya tersampaikan, sehingga masih banyak stakeholder, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua dan lingkungan yang belum sepenuhnya memahami esensi dari program P5 ini, sehingga menimbulkan miskonsepsi dalam pelaksanaan P5 yang berdampak pada kompetensi peserta didik yang tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan dan harapan kurikulum yang digulirkan, oleh karena itu, peneliti hadir melakukan kajian pustaka dari berbagai sumber khususnya buku, artikel dalam jurnal untuk memberikan pandangan solusi dalam mengoptimalkan implementasi proyek penguatan pelajar pancasila di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan holistik, pendekatan holistik ini relevan untuk digunakan dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena seluruh elemen baik kepala sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua dan lingkungan yang terlibat dalam kegiatan tersebut bisa sepenuhnya untuk memahami secara mendalam,

untuk merencanakan kegiatan dan meningkatkan pemahaman peserta didik secara utuh, sehingga dengan temuan tersebut diharapkan bisa menjadikan rekomendasi dalam optimalisasi implementasi P5 khususnya di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dirancang melalui Kajian Library Research (Kajian Kepustakaan). Kajian kepustakaan merupakan suatu tata cara riset yang mengkaji bermacam - macam teori, hipotesis serta bermacam sumber rujukan berbeda yang berhubungan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila, pendidikan karakter dan pendekatan holistik yang diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam riset ini, peneliti mengumpulkan bermacam literatur yang cocok dengan pokok kajian, setelah itu membaca, mencatat serta mencari serta menuangkannya secara teoritis pada suatu kerangka pemikiran yang berkaitan erat dengan partisipan peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Perihal ini dilaksanakan sedemikian rupa sehingga bermacam kenyataan yang didapatkan bisa ditelaah untuk mengenali persamaan serta perbedaannya baik secara teoritis ataupun bersumber pada realitas di lapangan. Tidak hanya itu, peneliti memakai tata cara mengakses arikel-artikel di dalam jurnal yang disediakan bermacam data sehubungan dengan pengembangan karakter, gotong royong serta kreativitas partisipan peserta didik dalam tingkatan sekolah bawah dan bermacam informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pendekatan holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan manifestasi bagi kehidupan seseorang fondasi fundamental seseorang untuk menumbuhkan karakternya sehingga bisa menjadi manusia seutuhnya yang bermartabat, beradab dan memiliki kepribadian luhur. Bangsa yang besar adalah bangsa yang eksis terhadap nilai, norma dan kebudayaan yang dimilikinya. Dalam hal ini sudah seharusnya pemerintah mendesain suatu kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada fondasi karakter bangsanya (Mustika, 2013). Perkembangan teknologi yang semakin cepat, kemudahan akses dunia luar beriringan dengan arus globalisasi yang terjadi secara perlahan sudah mengubah gaya hidup masyarakat dewasa kini. Masyarakat sudah tertanam paradigma arus modernisasi yang berpusat kepada manusia (anthroprosentrisme) (Yuliana, 2010). Hal ini berdampak semakin berpusat kepada manusia semakin pula menimbulkan ego yang tinggal pada manusia, sikap tersebut berdampak pada manusia kini yang semakin individualis sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antar manusia yang mengakibatkan munculnya kesenjangan baik di bidang sosial, ekonomi maupun budaya. Jika ini tidak diatasi kesenjangan ini akan berdampak menimbulkan berbagai konflik yang akan menghilangkan persatuan dan kesatuan di bangsa Indonesia yang menjadi nilai-nilai luhur dari karakter suatu bangsa. Sudah jarang terlihat lagi sikap gotong royong yang merupakan semboyan nilai luhur pancasila, yang menjadikan bangsa ini hadir dan merebut kemerdekaannya.

Pendidikan karakter diyakini merupakan salah satu langkah untuk membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik untuk bisa mengoptimalkan segala kemampuan dan kepribadiannya sehingga dia bisa memiliki pijakan untuk tidak masuk kedalam konflik berbasis ras, suku dan keagamaan. Dengan karakter yang terbentuk dalam dirinya melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar yang terus di ulang sehingga membentuk kepribadian nya sendiri yang kuat (Lickona & Wamaungo, 2012: 69). Sejalan dengan Thomas Lickona (2012) menyebutkan bahwa ada tiga unsur pokok di dalam pendidikan karakter yakni untuk mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Selanjutnya disebutkan juga bahwa character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang

dikerjakan dan dilakukan secara sadar untuk memberikan bantuan kepada manusia untuk memahami, simpati, peduli yang mana dengan upaya ini sebagai landasan bertingkah laku yang baik dan bertanggung jawab (Zuchdi, 2009).

Guru merupakan role model tokoh utama yang memiliki peran besar sebagai suksesor panutan bagi peserta didiknya. Guru bisa menjadi motor penggerak dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, untuk itu 4 kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama kepribadian dan karakter yang baik, yang bisa menularkan sekaligus menjadi role model yang baik dan benar bagi peserta didiknya, maka seyogyanya juga dapat memiliki nilai-nilai karakter yang mumpuni. Untuk itu paradigma, proses dan cara berpikir, bertindak, berperilaku dan bersikap seseorang dapat digambarkan melalui karakter yang mereka lakukan dalam proses menunjukkan jati diri mereka, (Aisyah M, 2018). Selanjutnya, (Lickona, 1992) memberikan pandangan bahwasannya pendidikan karakter itu merupakan upaya secara sadar dan terencana yang dilakukan dengan sepenuh hati untuk mempermudah seorang individu agar mampu memahami, peduli serta dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ada tiga unsur utama yang ada di dalam pendidikan karakter ini, (Lickona, 1992) mengatakan hal itu terdiri atas mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Itu semua diramu menjadi satu bagian sehingga menghasilkan sebuah pendidikan karakter.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Di dalam kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah satu langkah inisiatif strategis dalam konteks upaya peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia yang orientasinya adalah sebagai fondasi dalam mengembangkan keterampilan, kompetensi, karakter peserta didik pada nilai-nilai Pancasila. Proyek ini di implikasikan dalam Kurikulum Merdeka, yang menitikberatkan pada proses pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman yang kontekstual, sehingga peserta didik dapat belajar dari lingkungan sekitar mereka yang merupakan suatu upaya untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada (Mery et al. 2022). Melalui program P5 ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai dan memahami teori, akan tetapi berorientasi dalam penerapan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata, yang mana dengan Langkah ini tujuannya adalah dapat memperkuat karakter mereka sebagai individu yang berakhlak mulia, kreatif, dan mampu bekerja sama (Safitri et al., 2022). Dengan adanya program P5 ini, peserta didik dapat difasilitasi untuk bisa mengeksklore pengetahuan yang akan dicarinya, meningkatkan keterampilan, menciptakan kolaborasi dengan teman sejawat, kreatif, dan memacu peserta didik untuk bisa bernalar kritis, hingga output yang dihasilkannya adalah terbentuknya kebiasaan yang menjadikan karakter yang kuat dan bermutu, yang mana sejalan dengan tantangan Abad 21 ini di era revolusi industry 4.0 dan society 5.0.

Kemendikbud memberikan panduan dan role model sampling sekolah, melalui sekolah penggerak yang mana tujuan dari sekolah penggerak ini sebagai percontohan yang bisa di copy dan dimodifikasi, ditiru oleh sekolah-sekolah lainnya untuk memulai mengimplementasikan P5 dalam program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan karakter peserta didik. Implementasi P5 di sekolah-sekolah, khususnya di Sekolah Penggerak, data menunjukkan bahwa proyek ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, akan tetapi peningkatan dalam pengembangan karakter siswa melalui enam dimensi utama yang mencakup: iman kepada Tuhan, kreativitas, gotong royong, keberagaman global, berpikir kritis, dan kemandirian (Romhaningsih, 2023; , Setiyadi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan program P5 ini dapat membantu peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila dan membangun ketahanan pribadi mereka (Rusnaini et al., 2021; , Afifatimah, 2023). Tidak hanya itu, dengan berkolaborasi melibatkan berbagai pihak dalam lingkup ekosistem pendidikan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, sinergi ini menjadi kunci dalam keberhasilan proyek P5 ini (Mery et al., 2022; , Chotimah et al., 2023).

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak sepenuhnya sempurna dan berjalan dengan baik, hasil dari beberapa data ditemukan bahwa masih terdapat beberapa sekolah yang masih kesulitan dan kurang memahami esensi dan tujuan dari Program P5 yang diakibatkan oleh beberapa faktor baik faktor Internal dan Eksternal. Terdapat beberapa tantangan yang terjadi dalam implementasi P5 ini, seperti kebutuhan akan pelatihan workshop panduan membuat rencana program P5, membuat modul P5 bagi pendidik, kesulitan dalam menentukan jenis penilaian dan rubrik penilaian sebagai acuan ataupun feedback keberhasilan atau perkembangan peserta didik dalam kegiatan P5 yang sudah dilakukan, dan perlu adanya perubahan mindset pola pikir terhadap metode pembelajaran yang lebih terbuka (Cahyaningrum, 2023; , Nyoman & Supriyati, 2023). Selain dari pada itu, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam sudut pandang keseluruhan yang ada di Indonesia masih ditemukannya berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu faktor masalah utama yang dapat ditelaah dan dianalisis adalah kurang optimalnya keterlibatan guru dalam penyusunan perencanaan proyek, masih ditemukan kenyataan bahwa telah terjadinya miskonsepsi baik kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua, yang mana ini akan berdampak pada hasil output pelaksanaan P5 ini menjadi tidak optimal. Seperti dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan yang tidak melibatkan guru dapat mengurangi efektivitas implementasi P5, pendidik atau guru merupakan motor atau kunci dalam mengarahkan dan memotivasi siswa (Nisa, 2023; Asiati & Hasanah, 2022). Faktor yang selanjutnya yang menjadikan program P5 ini belum optimal implementasinya yaitu mengenai pengawasan dari pihak luar, seperti pengawas pendidikan, juga masih dianggap kurang berkontribusi penuh dalam memonitoring sekolah-sekolah yang menjadi binaannya, yang dapat mengakibatkan kurangnya akuntabilitas dalam pelaksanaan proyek ini (Nisa, 2023).

Dalam hal lain, strategi implementasi yang beragam, termasuk kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, telah diupayakan sebagai langkah untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kegiatan keagamaan dan pembelajaran berbasis proyek dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa (Mokorowu, 2023; Lestari, 2023). Akan tetapi, tantangan tetap selalu ada, seperti adanya perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan yang lebih dominan dalam pembentukan sikap dan perilaku mereka (Chonitsa, 2023; Safitri et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada strategi yang jelas terencana, realita pelaksanaan di lapangan sering kali diluar dugaan dan terhambat oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan.

Lebih lanjut, penelitian juga menunjukkan bahwa adanya pemahaman yang belum sepenuhnya merata mengenai konsep "Merdeka Belajar" di dalam lingkup pendidik dan peserta didik yang mana ini akan berdampak dalam implementasi P5. Banyak pendidik dan peserta didik yang belum sepenuhnya memahami akan hakikat, esensi dan urgensi dari program P5 ini, harapannya dengan adanya Merdeka Belajar dapat memberikan kebebasan dalam proses belajar mengajar (Kusuma, 2023; Wahyudi, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam sosialisasi dan workshop pelatihan untuk memastikan bahwa semua elemen di dalam lingkup Pendidikan bisa memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu dalam proses ini, terutama di era digital yang semakin berkembang (Susilawati et al., 2021). Dengan demikian, meskipun tantangan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila cukup signifikan, ada juga peluang untuk mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis teknologi.

Secara garis besar, Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa meskipun ditemukan beberapa hambatan yang terjadi, tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak juga sekolah yang sukses dalam implementasi proyek ini dengan baik, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan karakter siswa (Nurhayati et al., 2022; , Rachmawati et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk kita terus mendukung

dan mengembangkan menentukan Langkah kebijakan ataupun menerapkan beberapa pendekatan dan teknologi yang dapat mendukung mengoptimalkan implementasi P5 agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih luas (Widarini, 2023).

Pendekatan Holistik

Pendekatan holistik dalam konteks pendidikan merupakan suatu paradigma yang menekankan bahwa peserta didik dalam proses berpendidikan tidak hanya mempelajari dan memiliki keterampilannya saja namun dengan pendidikan holistik menekankan akan pentingnya pengembangan seluruh potensi individu ataupun peserta didik, baik secara akademis, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam paradigma konteks pendidikan Islam, Ahmad Dahlan memberikan usulan mengenai adanya model integrasi/penggabungan pendidikan yang menggabungkan antara kurikulum umum dengan nilai-nilai Islam, sehingga output yang dihasilkan oleh individu tidak hanya berorientasi pada kecerdasan saja akan tetapi juga peserta didik yang memiliki karakter yang baik (Fanani, 2019). Pendekatan holistik ini cocok dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mulia, seperti kejujuran, mandiri dan disiplin, kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai dimensi profil pelajar pancasila (Sukardi, 2016).

Salah satu implementasi pendidikan holistik yang telah dilakukan di madrasah Muhammadiyah menunjukkan Data bahwa pendidikan holistik ini menghargai seluruh potensi yang ada di dalam peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mengungkapkan bahwa pendekatan holistik ini melibatkan metode kualitatif seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan holistik diterapkan dalam konteks multilingual (Sutarman et al., 2017). Tidak hanya itu, pembelajaran holistik pula membutuhkan pendekatan sistemik serta komprehensif, yang menekankan sinergi antara bermacam elemen dalam proses pembelajaran, tercantum pada kurikulum serta program sekolah (Rianawaty et al., 2021).

Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran holistik diharapkan bisa menunjang kesejahteraan seluruh peserta didik, pendidik, serta komunitas. Riset menampilkan jika dengan pendekatan ini bisa menolong dan menghasilkan area belajar yang lebih inklusif serta responsif terhadap kebutuhan manusia (Noroz, 2023). Dengan demikian, pembelajaran holistik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, namun pula pada pengembangan kepribadian serta keahlian sosial yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Lebih lanjut, pendekatan holistik dalam pembelajaran pula sudah diadopsi dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi, di mana integrasi antara pembelajaran kepribadian/karakter seseorang serta pengembangan kompetensi menjadi hal fokus utama. Perihal ini bertujuan agar menciptakan manusia yang tidak hanya berkompeten dalam bidangnya, namun pula mempunyai nilai-nilai moral serta tanggung jawab sosial yang kokoh (Hamami & Nuryana, 2022). Dalam konteks ini, pendekatan holistik menjadi relevan, orientasi paling utama dalam menghadapi tantangan global dalam lingkungan dewasa ini. Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah yang orientasinya adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter sesuai dimensi yang ada di dalam nilai-nilai profil pancasila, yang mana harapannya menghasilkan peserta didik yang tangguh, memiliki kompetensi akademik yang unggul, karakter yang baik yang siap menghadapi tantangan global di abad 21. Dengan pendekatan holistik yang ditanamkan pada program P5 akan mendorong peserta didik untuk mempelajari tema dan materi secara keseluruhan dan mendalam, dan diharapkan mampu untuk mengoptimalkan implementasi Program P5 yang ada di sekolah, dengan perencanaan yang mengaitkan dengan beberapa sumber belajar seperti lingkungan yang ada disekitarnya, peran pendidik yang lebih optimal dalam memahami esensi program P5 sehingga tidak akan terjadi lagi miskonsepsi dalam implementasi Program P5 di sekolah.

KESIMPULAN

Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan yang holistik adalah ketika peserta didik dibentuk menjadi insan yang bisa berkembang secara optimal secara utuh meliputi olah rasio, olah rasa, olah jiwa dan olah raga. Tantangan pendidikan di abad 21 ini, tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif & keterampilan saja, namun perlu adanya pendidikan karakter. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalam Kurikulum Merdeka merupakan wadah sebagai instrumen mencapai tujuan pendidikan yang bisa menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan abad 21. Namun pada kenyataannya masih banyak institusi pendidikan (Sekolah) yang belum secara optimal dalam implementasi P5, banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, salah satunya yaitu Panduan Pelaksanaan P5 belum sepenuhnya dipahami, akibat belum meratanya akses panduan tersebut, sehingga terjadinya Miskonsepsi di kalangan pendidik. Solusi yang didapatkan melalui kajian ini, peneliti merekomendasikan untuk mengoptimalkan implementasi P5 ini dengan pendekatan holistik, dimana dengan pendekatan ini seluruh elemen yang terlibat dalam proses implementasi P5 bisa memahami esensi P5, merencanakan proses, menentukan tujuan (output), melakukan kegiatan secara mendalam dan utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatimah, O. and Muthali'in, A. (2023). Strengthening the student profile of the pancasila dimension of piety through religious activities in schools. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(01), 37-50. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.8081>
- Aisyah M, A. (2018). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Kencana.
- Chonitsa, A., Idaningrum, J., & Afifah, Z. (2023). Strategi guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar di smpn 2 pekalongan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.8>
- Chotimah, U., Faisal, E. E., Sumarni, S., Setiyowati, R., Kirom, H., & Violeta, S. (2023). Actualizing the values of pancasila student profiles through the little journalist project. *Proceedings of the Fifth Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2022)*, 358-370. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-010-7_36
- Cahyaningrum, D. E. and Diana, D. (2023). Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895-2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Fanani, A. (2019). Ahmad dahlan's perspective about the model of modern integration islamic education. *Nadwa*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.21580/nw.2019.1.1.3624>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek
- Khoirun Nisa, A. and Dumiyati, D. (2023). Keterlaksanaan implementasi project based learning penguatan profil pelajar terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 115-122. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i2.633>
- Kusuma, T. C. (2023). Profil pelajar pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 234. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52443>

- 245 *Optimalisasi Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Holistik – Dede Yunus, Lilah Karmilah, Asep Herry*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9450>
- Lestari, P. (2023). Implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa kelas x di smk n 3 purworejo. *Al Ghazali*, 6(1), 48-61. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.487
- Lickona, T., & Wamaungo, J. A. (2012). *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab* (U. Wahyudin & Suryani (Eds.); Ed. Ke-1). Bumi Aksara.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibiliy*. Bantam Books.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706. doi:<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 7840 -7849.
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa Yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(No. 1), 1–11. <https://doi.org/10.22460/Semantik.V2i1.P1%20-%2011>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka pada guru madrasah ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), Article 2. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Setiyadi, M. W., Atmadja, A. T., & Suastra, I. W. (2024). Strengthening the profile of pancasila students in philosophical ki hajar dewantara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1084-1093. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2114>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, I. (2016). Character education based on religious values: an islamic perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 41-58. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897150>
- Sutarman, S., Tjahjono, H. K., & Hamami, T. (2017). The implementation of holistic education in muhammadiyah's madrasah indonesia. *Dinamika Ilmu*, 191-203. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>
- Wini Widarini, N. W. and Suterji, N. K. (2023). Implementation of the profile strengthening of pancasila student profile (p5) in building student character in first middle school. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 218-231. <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i2.2276>
- Yuliana, E. D. (2010). Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Udayana Mengabdi*, 9(2), 92–100.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Edisi 1). Pt. Bumi Aksara.